

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM DETEKSI DINI DAN EDUKASI PENCEGAHAN PENYAKIT GINJAL KRONIK

Lono Wijayanti¹, Sulistyorini², Siti Damawiyah³, Yurike Septianingrum⁴, Siti Nur Hasina⁵
^{1,2,3,4,5})Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
email: lono@unusa.ac.id

Abstrak

Penyakit ginjal kronik terjadi akibat menurunnya fungsi ginjal yang berlangsung lama, bertahap dan sifatnya progresif. WHO memperkirakan prevalensi penyakit ginjal kronik di Indonesia akan meningkat setiap tahunnya. Ketidaktahuan masyarakat tentang pencegahan dan deteksi dini penyakit ginjal kronik membuat resiko jumlah penderita penyakit ginjal meningkat. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader dan perilaku kesehatan dalam deteksi dini pada penyakit ginjal kronik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kesehatan kepada kader tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal kronik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu minggu, diikuti oleh kader kesehatan berjumlah 35 orang. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini dan mereka mengerti bahwa pentingnya pencegahan dari pada mengobati suatu penyakit.

Kata kunci: Deteksi Dini, Pencegahan, Penyakit Ginjal Kronik

Abstract

Chronic kidney disease occurs due to a long, gradual and progressive decline in kidney function. WHO estimates that the prevalence of chronic kidney disease in Indonesia will increase every year. Public ignorance about prevention and early detection of chronic kidney disease increases the risk of the number of kidney disease sufferers. The aim of this community service activity is to increase cadres' knowledge and health behavior in early detection of chronic kidney disease. The method used in this activity is to provide health education to cadres about the importance of early detection and prevention of chronic kidney disease. This community service activity was carried out for one week, attended by 35 health cadres. The results of this community service activity show an increase in knowledge about early detection and they understand the importance of prevention rather than treating a disease.

Key words: Early Detection, Prevention, Chronic Kidney Disease

PENDAHULUAN

Saat ini penyakit tidak menular seperti penyakit ginjal kronis menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama baik di negara maju maupun berkembang (Riskesdas, 2018). Masyarakat modern seringkali membentuk kebiasaan-kebiasaan buruk seperti rutin mengonsumsi makanan kemasan, tidak mengontrol tekanan darah, merokok terlalu banyak, kurang minum air putih, rutin minum minuman berenergi, sehingga berdampak pada penurunan berat badan, tekanan darah, dan fungsi ginjal. Jika fungsi ginjal menurun, pasien harus menjalani hemodialisis, yang dimaksudkan untuk menggantikan sebagian kerja ginjal dengan membuang sisa metabolisme serta cairan dan zat yang tidak diperlukan (Imron Rosyidi & Wakhid, 2017).

Ilmu pengetahuan penting dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya dalam bidang kesehatan. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan kesehatan untuk mengubah perilakunya ke arah positif yang menjaga kesehatan keluarga, kolektif dan komunitas, sehingga menuju kemandirian. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit dan deteksi dini menjadi faktor penghambat kesadaran akan pentingnya kesehatan (Nurmala et al., 2018). Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang ditandai dengan peningkatan prevalensi dan insiden gagal ginjal, prognosis buruk, dan biaya tinggi (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data World Health Organization dalam (Putri et al., 2020), pasien PGK yang menjalani hemodialisa diperkirakan mencapai 1,5 juta orang diseluruh dunia. Angka kejadian diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) di Indonesia, angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia yaitu sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis. Menurut 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018, Indonesia mengalami peningkatan pada pasien yang

menjalani hemodialisis pada setiap tahunnya, tercatat sebanyak 66.433 pasien baru dan 132.242 pasien aktif dengan angka kematian mencapai 6.898 pasien pada tahun 2018. Dan di provinsi Jawa Timur proporsi hemodialisis umur > 15 tahun dengan gagal ginjal yaitu sebesar 23,14% (Kemenkes 2018).

Tingginya angka kasus penyakit ginjal kronik menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ginjal. Kurangnya informasi akurat mengenai penyakit ginjal kronis menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah penderita penyakit ginjal kronis (Farhanditya et al., 2018). Hal ini sebanding dengan hasil Riskesdas 2018 yang menunjukkan bahwa prevalensi penyakit ginjal kronis paling tinggi terjadi pada kelompok berpendidikan tidak bersekolah. Ketidaktahuan masyarakat mengenai deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal kronik menyebabkan angka kejadian penyakit tersebut semakin meningkat.

Sangat penting untuk melakukan tindakan preventif dan promosi untuk mengurangi kejadian penyakit ginjal kronis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit ginjal kronis adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tersebut. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan (Ezdha et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan, seperti konseling, berhasil meningkatkan pemahaman tentang penyakit.

Kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan yang dilakukan oleh pos pembinaan terpadu (Posbindu) yang beberapa di antaranya berkaitan dengan promosi kesehatan. Saat ini Posbindu telah menjadi salah satu strategi penting Kementerian Kesehatan RI untuk memerangi penyakit tidak menular (hipertensi, diabetes, stroke, jantung, ginjal, dll). Operator medis mempunyai peranan penting dalam keberhasilan operasional posbindu. Aktivitas para pejabat tersebut tidak lepas dari perannya dalam memberikan bimbingan dan perhatian dari departemen pemerintah daerah dan instansi atau organisasi terkait yang dinilai masih kurang (Kiting et al., 2017). Sebuah penelitian menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang penyakit ginjal rendah pada total sampel (Farhanditya et al., 2018). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan posbindu masih kurang.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa para kader kesehatan kurang percaya diri dalam mengedukasi masyarakat karena merasa pengetahuannya tentang PTM masih kurang, hal ini dibuktikan dengan belum optimalnya outcome kegiatan pada tahap edukasi atau konsultasi PTM. Kader kesehatan menginginkan dokter keluarga atau petugas dari puskesmas datang dan memberikan nasehat (Pranandari et al., 2017). Faktanya, pemerintah telah memberikan modul pembelajaran berupa buku pintar kepada para kader, namun kenyataannya para kader masih kesulitan memahami modul tersebut (Astuti et al., 2016). Kader kesehatan harus dibekali pengetahuan yang lengkap agar dalam melaksanakan promosi kesehatan dapat mengedukasi masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat.

METODE

Strategy Plan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah participative educational approach yaitu pemberian health education tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal kronik. Pelaksanaan kegiatan diadakan di Balai RW 01 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Surabaya. Diikuti oleh kader kesehatan sebanyak 35 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 April – 30 April 2023.

Implementation

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Balai RW 01 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Surabaya, meliputi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. *Pre test*
2. Penyuluhan tentang deteksi dini penyakit ginjal kronik.
3. Penyuluhan tentang pencegahan penyakit ginjal kronik.
4. Diskusi (tanya jawab)
5. *post test*

Setting

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 24 April – 30 April 2023 di Balai RW 01 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Surabaya.

Target

Peserta dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan RW 01 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Surabaya. sebanyak 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tentang “Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik” sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penyakit ginjal kronik. Rata-rata kehadiran peserta 99%, dan telah mencapai target minimal kehadiran yang ditentukan



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan disambut dengan antusias oleh kader kesehatan dengan jumlah partisipasi 35 orang. Adapun karakteristik warga yang mengikuti sosialisasi Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik terlihat pada pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Responden	
	f	%
Usia		
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	25	71.4
Lansia awal (45-55 tahun)	10	28.6
Lansia akhir (56-65 tahun)	0	0
Tingkat pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	0	0
Pendidikan Menengah (SMA)	26	74.3
Pendidikan Tinggi (PT/Diploma)	9	25.7
Status Pekerjaan		
Bekerja	8	22.9
Tidak bekerja	27	77.1
Jenis Kelamin		
Perempuan	35	100
Laki-laki	0	0

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebagian besar (71.4%) berada pada usia 36-45 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa akhir, sebagian besar (74.3%) pendidikan menengah, dan sebagian besar (77.1%) tidak bekerja dan seluruhnya (100%) berjenis kelamin perempuan, berdasarkan hasil wawancara rata-rata warga sering minum mengkonsumsi jamu dan kadang mengkonsumsi minuman berenergi untuk meningkatkan stamina.

Tabel 2. Pre Test dan Post Test Tingkat Pengetahuan

No	Pengetahuan	Pre-test	Post-test
----	-------------	----------	-----------

		n	%	n	%
1	Baik	2	5.7	33	94.3
2	Cukup	5	14.3	2	5.7
3	Kurang	28	80	0	0
	Total	35	100	35	100

Terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan yang awalnya sebagian besar (80%) kurang, sebagian kecil (14.3%) pengetahuan cukup dan hanya 5.7% yang berpengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan yaitu hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan yaitu 94.3%. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan antusias. Karena didukung oleh manajemen pelatihan yang baik dan sumber daya manusia yang profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chaghari et al (2017) yang mengemukakan bahwa keberhasilan pelatihan sangat ditentukan oleh manajemen pelatihan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang dan akan berdampak pada perilaku kesehatan, sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2014) bahwa intervensi yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi pengetahuan dan sikap adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan apa yang dimaksudkan oleh pembuat program promosi atau pendidikan kesehatan. Hasil yang diharapkan dari promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku sehat yang memungkinkan terpeliharanya dan peningkatan kesehatan yang bermanfaat bagi tujuan promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Antusiasme para kader RW 01 Desa Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya dalam deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal kronik. Hal ini dibuktikan dengan respon penasaran para peserta terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain mengajukan pertanyaan, peserta juga mencatat seluruh penjelasan yang diberikan oleh tim penyuluh. Pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Pengetahuan merupakan hasil pemahaman dan terjadi setelah manusia mengalami suatu objek tertentu. Pengetahuan dan kesadaran merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Namun pendidikan kesehatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari seseorang.

SIMPULAN

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat RW 01 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal kronik semakin meningkat. Perilaku hidup sehat belum sepenuhnya diterapkan, antara lain kurang berolahraga, sebagian masyarakat masih mengonsumsi makanan siap saji dan minuman kemasan.

SARAN

Meningkatnya faktor risiko akibat riwayat kesehatan dan pola hidup sehat harus menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan, khususnya individu, tokoh masyarakat, pimpinan kesehatan dan organisasi pemerintah terkait, khususnya puskesmas tempat pelayanan kesehatan primer dalam melakukan upaya promosi dan pencegahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNUSA dan Ketua RW 01 Kelurahan Kebonsari Kecamatan Jambangan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti et al. (2016). Gambaran Proses Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Sempu Kabupaten Banyuwangi. *Jrnal Pustaka Kesehatan*, 4(1), 160–167.
- Chaghari, M., Saffari, M., Ebadi, A., & Ameryoun, A. (2017). Empowering Education: A New Model for In-service Training of Nursing Staff. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 5(1), 26–32.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28180130>
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5238493>
- Ezdha, A. U. A., Hamid, A., Fitri, D. E., Anggreini, S. N., & Julianti, E. E. (2023). Pengaruh

- Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Diet Hemodialisa (BookET Lisa) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hemodialisa di RSUD dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 43–51. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.152>
- Farhanditya, R. A., Lestari, R. S., Amnani, A. S., Isna, N., Pardosi, A. P., Galih, S. S., Rijstabel, B. N., & Widiasta, A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Ginjal Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2(No 11), 4–6.
- Imron Rosyidi, M., & Wakhid, A. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 7–107. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.107-114>
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indo-nesia. In Pusdatin.Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kiting, R. P., Ilmi, B., & Arifin, S. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3149>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan (Revisi). Rineka Cipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press. Surabaya. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf)
- Pranandari, L. L., Arso, S. P., & Fatmasari, E. Y. (2017). Analisis Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 76–84. [https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jk m/article/view/18319](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jk_m/article/view/18319)
- Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisis Di RSUD Bangkinang. *JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science*, 4(23), 47–55.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur.